



## Empowering PKK Mothers in Klagensrampat Village: Accelerating income through ASMAN TOGA management

Mega Barokatul Fajri✉, Jennifer Farihatul Bait, Elasari Dwi Pratiwi, Maya Damayanti, Zunaida Absiro Amali, Fatikasari Wahyuningtyas, Popy Dwi Permata Sari  
Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

✉ megabarokatulf1@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.12552>

### Abstract

The purpose of this community service is to empower PKK mothers in Klagensrampat Village, Maduran District, Lamongan Regency, through the "Income Acceleration Through ASMAN TOGA Management" program. This program aims to increase participants' knowledge regarding the classification and function of TOGA plants, as well as encourage product innovation using TOGA as raw materials. The stages of the activity include training and mentoring as well as monitoring and evaluation. This training is provided with materials on classifying types of toga and their properties, creating innovative products, packaging design materials and digital marketing. The results of this activity show an increase in participants' knowledge and skills, especially in creating new products that are innovative and have high selling value. This activity has succeeded in creating products that have the potential to be marketed internationally, including herbal medicine in the form of liquid drinks (temulawak and turmeric), herbal medicine powder (ginger and lemongrass), and gummy candy (temulawak and lime). In addition, participants also gain an understanding of how to design attractive packaging and logos, as well as effective digital marketing strategies. The target partners showed very active and enthusiastic participation during the mentoring process.

**Keywords:** TOGA; Herbal product; PKK mother; Gummy candy; Klagensrampat village

## *Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Klagensrampat: Akselerasi pendapatan melalui pengelolaan ASMAN TOGA*

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Klagensrampat, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, melalui program "Akselerasi Pendapatan Melalui Pengelolaan ASMAN TOGA." Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai klasifikasi dan fungsi tanaman TOGA, serta mendorong inovasi produk yang berbahan baku TOGA. Tahapan kegiatan meliputi pelatihan dan pendampingan serta monitoring dan evaluasi. Pelatihan ini diberikan dengan materi pengklasifikasian jenis toga beserta khasiatnya, penciptaan produk inovatif, materi desain kemasan dan digital marketing. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam penciptaan produk baru yang inovatif dan bernilai jual tinggi. Kegiatan ini berhasil menciptakan produk-produk yang berpotensi dipasarkan di skala internasional, antara lain jamu dalam bentuk minuman cair (temulawak dan kunyit), jamu serbuk (jaha dan sere), serta gummy candy (temulawak dan jeruk nipis). Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai cara mendesain kemasan dan logo yang menarik, serta strategi

Contributions to  
SDGs

8 DECENT WORK AND  
ECONOMIC GROWTH



10 REDUCED  
INEQUALITIES



*pemasaran digital yang efektif. Mitra sasaran menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dan antusias selama proses pendampingan.*

**Kata Kunci:** TOGA; Jamu serbuk; Ibu-ibu PKK; Gummy candy; Desa Klagensrampat

## 1. Pendahuluan

*Sustainable development goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan, merupakan salah satu agenda terbesar bagi suatu negara, termasuk Indonesia. Agenda ini merupakan komitmen negara dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat yang mencakup 17 aspek diantaranya adalah Indonesia tanpa kemiskinan, kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu program percepatan pencapaian SDGs adalah dengan memilih desa percontohan yang disebut dengan Desa SDGs. Desa SDGs terpilih akan menerapkan program pembangunan prioritas yang mengacu pada RAD SDGs (Surya, 2019). Salah satu aspek dari SDGs adalah terwujudnya Indonesia dengan masyarakat yang berkehidupan sehat dan sejahtera tanpa adanya kemiskinan dan kelaparan. Aspek ini dapat dicapai dengan bekerja sama dengan pengelola desa dalam mewujudkan ketercapaian ini. Program yang sering digaungkan oleh pemerintah adalah pemanfaatan hasil komoditi lokal untuk menunjang kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat diimplementasikan melalui program pengelolaan dan pemanfaatan TOGA bagi masyarakat. Aktivitas ini dapat dengan mudah dilakukan oleh setiap masyarakat hanya dengan bermodalkan lahan pekarangan yang ada di rumah.

Program Asman TOGA merupakan implementasi pembangunan kesehatan berbasis masyarakat, memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Peraturan Pemerintah No 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, 2014). TOGA, mudah dibudidayakan dan kaya khasiat alami tanpa bahan kimia (Pratiwi et al., 2024), namun sosialisasi manfaat dan budidaya TOGA perlu ditingkatkan karena masih banyak mitra desa yang belum memahaminya. Beberapa manfaat TOGA antara lain temulawak (antibakteri, anti virus, antioksidan, anti inflamasi) (Syamsudin et al., 2019), kunyit (meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan nyeri haid, gatal kulit, mengobati metastasis kanker) (Tim Promkes RSST, 2022), jahe (mengurangi inflamasi, mengendalikan gula darah, menjaga berat badan, antioksidan, meredakan stres, mengurangi kolesterol dan peradangan, mengurangi kembung) (Abriyani & Fikayuniar, 2023; Ernawati, 2020), dan jeruk nipis untuk menjaga kesehatan kulit, menurunkan berat badan dan mengatasi gangguan saluran pernapasan.

Desa Klagensrampat merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil kunjungan dan wawancara di desa tersebut, Desa Klagensrampat memiliki potensi lahan dan tanaman TOGA yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun kepala desa telah menginisiasi program pemanfaatan TOGA oleh ibu-ibu PKK pada awal 2024, kelompok ini masih belum produktif secara ekonomi. Program ini bertujuan meningkatkan pembangunan desa melalui kesehatan mandiri berbasis ASMAN TOGA, sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi ibu-ibu PKK dan menciptakan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah bersama pihak desa dan ibu-ibu PKK Desa Klagensrampat sebagai penggerak ekonomi keluarga dan sasaran utama kegiatan ini,

diungkapkan dua masalah utama. Pertama, kurangnya pengetahuan tentang manajemen dan teknik budidaya TOGA, termasuk klasifikasi jenis dan fungsi tanaman. Kedua, keterbatasan pengetahuan dalam inovasi produk dari TOGA, sehingga pemanfaatannya masih terbatas pada keperluan memasak. Mereka menginginkan pengetahuan tentang klasifikasi dan fungsi TOGA untuk kesehatan keluarga, serta kemampuan menghasilkan produk tambahan seperti jamu, hand sanitizer, atau kosmetik untuk meningkatkan pendapatan. Saat ini, mayoritas anggota PKK memiliki pendapatan pribadi Rp. 0,-.

Untuk mengatasi masalah ini, tim pengusul akan membantu pengelolaan TOGA dan kebun gizi yang efektif dan efisien, serta mengembangkan inovasi produk herbal dari TOGA. Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan ibu-ibu PKK melalui program akselerasi pendapatan melalui pengelolaan ASMAN TOGA dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang klasifikasi dan fungsi tanaman TOGA, serta mendorong inovasi produk berbahan baku TOGA.

## 2. Metode

---

Kegiatan PkM dilakukan di Desa Klagensrampat, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan pada bulan Agustus-Desember 2024. Target sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Klagensrampat yang berjumlah 30 anggota. Metode dan teknis dari pendampingan meliputi konsolidasi tim, pemaparan rancangan kegiatan, pelaksanaan pelatihan (budidaya TOGA, optimalisasi rumah TOGA dan kebun gizi, pembuatan jamu, desain kemasan, dan pemasaran digital), evaluasi tengah program, tindak lanjut, dan evaluasi akhir. Langkah-langkah tersebut terdiri atas:

- a. Pelatihan dan penyuluhan pentingnya budidaya dan optimalisasi tanaman toga sebagai lumbung hidup dan apotek hidup.
- b. Pelatihan pengelolaan TOGA menjadi produk yang inovatif dalam bentuk jamu milenial dengan beraneka varian.
- c. Pelatihan desain packaging dan logo.
- d. Pelatihan pemanfaatan digital marketing sebagai strategi pemasaran.
- e. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dua kali (tengah dan akhir program) untuk mengukur pencapaian indikator. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada peserta sosialisasi, ibu-ibu PKK, dan warga yang terlibat. Evaluasi mencakup penilaian terhadap pencapaian target program dan rekomendasi tindak lanjut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Pelatihan dan penyuluhan budidaya dan optimalisasi TOGA

Kegiatan ini membahas sosialisasi budidaya dan optimalisasi TOGA dan kebun bergizi. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan dari peserta terkait jenis-jenis TOGA beserta khasiatnya. Output yang dihasilkan adalah pengklasifikasian jenis TOGA dan khasiatnya yang didigitalisasikan dalam bentuk pemberian *barcode* pada setiap TOGA ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Barcode jenis TOGA dan khasiatnya



Gambar 2. Produk jamu milenial dalam bentuk cair, serbuk dan *gummy candy*



Gambar 3. Desain logo produk

### 3.2. Pelatihan pembuatan produk jamu milenial

Jamu milenial dibuat dengan bahan dasar TOGA seperti temulawak, kunyit, jahe dan sere menjadi jamu cair dalam bentuk minuman berbahan dasar temulawak dan kunyit, jamu dalam bentuk serbuk dengan jahe dan sereh menjadi bahan dasar pembuatan dan *gummy candy* dengan temulawak sebagai komposisi bahan produksi. Bentuk produk yang dihasilkan dari kegiatan ini disajikan pada Gambar 2.

Selama kegiatan berlangsung, pihak mitra sangat antusias dan semangat dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pemberdayaan ini. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan tersebut adalah inovasi produk yang dapat diperdagangkan berupa jamu cair dalam bentuk minuman, jamu serbuk dan *gummy candy*, dimana ketiga produk terbuat dari TOGA.

### 3.3. Pelatihan desain *packaging*

Kegiatan ini berupa sosialisasi desain *packaging* dan logo dari produk ibu-ibu PKK. Hasil dari kegiatan ini adalah logo dari jamu milenial yang dihasilkan oleh mitra dengan nama "HERBALIX" (Gambar 3). Kemudian, luaran lain dari kegiatan ini adalah desain *packaging* dari ketiga jenis produk (Gambar 4).



Gambar 4. Desain kemasan produk jamu cair, serbuk dan *gummy candy*

### 3.4. Pelatihan *digital marketing*

Hasil kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan dari peserta dalam menentukan strategi pemasaran yang tepat digunakan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. Di sisi lain, hasil lainnya adalah para peserta mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital dalam bentuk *e-commerce* dan media sosial lainnya seperti Instagram dan TikTok yang dapat digunakan sebagai sarana perdagangan dan penjualan produk berbasis *online*. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sosialisasi *digital marketing*

## 4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan terkait optimalisasi pengembangan ASMAN TOGA dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta khususnya dalam hal penciptaan produk baru yang inovatif dan bernilai jual tinggi dari jenis TOGA yaitu jamu dalam bentuk minuman cair (temulawak dan kunyit), jamu serbuk (jahe dan sere) dan *gummy candy* (temulawak dan jeruk nipis) dan cara mendesain kemasan serta logo yang menarik dan strategi pemasaran digital. Mitra sasaran sangat aktif dan antusias selama pendampingan, serta mereka berhasil

menciptakan produk yang inovatif dan berpotensi dipasarkan di skala internasional. Sehingga dari kegiatan ini, mitra sasaran dapat meningkatkan pendapatan secara mandiri dan ekonomi keluarga yang secara terintegrasi dapat meningkatkan kesejahteraan desa dan masyarakat pada umumnya. Diharapkan setelah kegiatan pendampingan, mitra dapat berkreasi dalam menciptakan inovasi produk yang lebih beragam sehingga secara *sustainable* dapat meningkatkan pendapatan mitra dan diharapkan agar produk yang dihasilkan dapat *go internasional* sehingga produk karya ibu-ibu PKK dapat bersaing di pasar global.

## Ucapan Terima Kasih

---

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMLA, telah memberikan izin agar kami dapat melaksanakan kegiatan PKM ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada ibu-ibu PKK Desa Klagensrampat yang telah bersedia menerima dan menjadi mitra binaan kami dalam hal optimalisasi TOGA sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## Kontribusi Penulis

---

Pelaksana kegiatan: MBF, JFB, EDP, MD, ZAA, FW, PDP; Penyiapan artikel: MBF, JFB, EDP; Pendahuluan: MBF; Penyajian hasil: MBF, JFB, EDP; Revisi artikel: MBF.

## Konflik Kepentingan

---

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

## Daftar Pustaka

---

- Abriyani, E., & Fikayuniar, L. (2023). Manfaat Dan Pengembangan Tanaman Jahe. In *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-3* (pp. 1667-1673).
- Ernawati, D. (2020). *Serai*. <https://infokes.dinus.ac.id/>
- Peraturan Pemerintah No 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, (2014).
- Pratiwi, N. O. T. D., Husniyyah, H., Hikmah, D. U., Meisufi, R. W., Lisyanti, N. P., & Febrianita, R. (2024). Digitalisasi ASMAN TOGA dengan Pemanfaatan QR Code untuk Pendataan Jenis-jenis Tanaman. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(4), 10-20. <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i4.414>
- Surya, R. Z. (2019). Analisa Keselarasan SDGs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Selodang Mayang*, 5(2), 79-84.
- Syamsudin, R. A. M. R., Perdana, F., Mutiaz, F. S., Galuh, V., Rina, A. P. A., Cahyani, N. D., Aprilya, S., Yanti, R., & Khendri, F. (2019). Temulawak Plant (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) As A Traditional Medicine. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), 51-65.

Tim Promkes RSST. (2022). *Si Kuning Kunyit Kaya Manfaat*.  
<https://yankes.kemkes.go.id/>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---